

## BAB II

### TINJAUAN PUSAT FISIOTERAPI

#### 2.1 TINJAUAN UMUM

##### 2.1.1 SEJARAH FISIOTERAPI

Sebelum mengetahui pengertian pusat fisioterapi ada baiknya mengetahui sejarah singkat fisioterapi khususnya fisioterapi di Indonesia. Sejak tahun 1956 fisioterapi ada di Indonesia tepatnya di Rehabilitasi Centrum Prof. Dr. Suharso, Solo. Kemudian, berdirinya Sekolah Assisten Fisioterapi tahun 1957, diikuti dengan perkembangan selanjutnya pada tahun 1967-1970 berdiri Akademi Keperawatan Fisioterapi. Pada tahun 1970 awal berdirinya Akademi Fisioterapi Murni Non. Keperawatan di Solo-Jawa Tengah. Tahun 1961 terbentuklah wadah atau organisasi untuk profesi Fisioterapi dengan nama HAFI (Himpunan Asisten Fisioterapi Indonesia) dengan tujuan untuk memperkenalkan profesi baru dalam bidang kesehatan kepada masyarakat luas.

Singkatnya, lulusan fisioterapi ditempatkan sesuai ketentuan Departemen Kesehatan serta mendapatkan ikatan dinas langsung dengan dukungan dari Bapak Prof. Dr. Suharso, kemudian organisasi fisioterapi baru dibentuk dengan nama IKAFI dimana selain bekerja membantu dalam pemulihan kesehatan pasien yang menderita *non infectius, fractur*, dislokasi dan *degenerative deases* melainkan profesi fisioterapi di Indonesia dapat setara dengan Fisioterapis di luar negeri. Kemudian pada tahun 1996 IKAFI berubah singkatan menjadi IFI (Ikatan Fisioterapi Indonesia) melalui Kongres VII Makassar. Tahun 1990 dalam Kongres ACPT ke 4 (*The 4th Asian Confederation for Physical Therapy*) dengan tema "*Physical Therapy Toward Health for All*" yang diselenggarakan di Jakarta karena Indonesia menjadi tuan rumah, dimana tujuan dari pertemuan tersebut untuk memperkenalkan peran Fisioterapi bagi Rakyat Indonesia serta semakin baiknya hubungan luar negeri IFI dengan negara lainnya.

##### 2.1.2 PENGERTIAN PUSAT FISIOTERAPI

Pusat fisioterapi terdiri dari dua kata, yakni pusat dan fisioterapi itu sendiri yang dimana memiliki arti sendiri-sendiri. Dimana pusat menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang memiliki arti tempat yang letaknya di bagian tengah. Sedangkan fisioterapi menurut KBBI yang memiliki arti pengobatan terhadap penderita yang mengalami kelumpuhan atau gangguan otot dengan tujuan melatih otot tubuh agar dapat berfungsi secara normal. Maka dari itu dari kedua arti tersebut dapat disimpulkan bahwa pusat fisioterapi memiliki pengertian tempat dimana terjadinya pengobatan terhadap penderita yang

mengalami kelumpuhan, gangguan otot dengan tujuan melatih otot tubuh supaya berfungsi kembali secara normal.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Fisioterapi, fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan/atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, *elektroterapeutis* dan mekanis) pelatihan fungsi, dan komunikasi.

### 2.1.3 FUNGSI DAN TIPOLOGI PUSAT FISIOTERAPI

Fungsi fisioterapi menurut Pedoman Teknis Bangunan Rumah Sakit Ruang Rehabilitasi Medik berfungsi sebagai upaya mengembangkan, memelihara, dan memulihkan gerak dan fungsi sepanjang daur kehidupan dengan menggunakan modalitas fisik, agen fisik, mekanis, gerak dan komunikasi yang ditujukan kepada individu dan atau kelompok.

Pelayanan fisioterapi tidak hanya dapat diakses pada fasilitas pelayanan kesehatan tingkat rujukan, tetapi dapat dijumpai pada beberapa fasilitas pelayanan kesehatan tingkat dasar hingga praktik mandiri. Maka dari itu, berikut ini pelayanan fisioterapi yang bersifat umum maupun memiliki hal khusus pada tingkat fasilitas pelayanan kesehatan diantaranya:

- a. Pelayanan fisioterapi yang ada di puskesmas  
Pelayanan fisioterapi yang berfungsi dalam memberikan pelayanan yang bersifat umum pada fungsi tubuh dan gerak kepada individu serta kelompok berhubungan dengan pelayanan pengembangan sebagai hal yang utama serta pemeliharaan dengan pendekatan promotif, preventif tanpa mengesampingkan pemulihan dengan pendekatan kuratif dan rehabilitatif.
- b. Pelayanan fisioterapi yang ada di rumah sakit umum  
Pelayanan fisioterapi yang berfungsi untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada individu untuk semua jenis gangguan pada fungsi tubuh dan gerak yang dilakukan dengan cara paripurna dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.
- c. Pelayanan fisioterapi yang ada di rumah sakit khusus  
Pelayanan fisioterapi yang berfungsi memberikan pelayanan kesehatan gangguan pada fungsi tubuh dan gerak tertentu sesuai dengan pelayanan khusus yang diterapkan di rumah sakit khusus tersebut.

- d. Pelayanan fisioterapi yang ada di praktik mandiri  
Pelayanan fisioterapi yang berfungsi memberikan pelayanan fisioterapi kepada individu serta kelompok dalam hal pelayanan pengembangan, pemeliharaan dan pemulihan menggunakan pendekatan yang promotif dan preventif serta kuratif dan rehabilitatif sesuai dengan kompetensi fisioterapis tersebut.

#### 2.1.4 CABANG ATAU JENIS DAN METODE PELAYANAN FISIOTERAPI


##### 2.1.4.1 Cabang atau Jenis Pelayanan Fisioterapi

Cabang atau jenis fisioterapi menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Fisioterapi terdiri dari fisioterapi *musculoskeletal*, *neuromuskuler*, *kardiovaskulopulmonal*, integumen dan kesehatan wanita.

- a. *Musculoskeletal* merupakan fisioterapi yang memberikan terapi untuk tulang atau yang lebih dikenal orthopedi hingga terapi untuk cedera akibat kegiatan olahraga. Kegiatan terapi yang dilakukan dengan cara latihan terapi, *joint manipulation* hingga *kinesio taping*.
- b. *Neuromuskuler* merupakan fisioterapi yang memberikan terapi dalam hal neurologi hingga tumbuh kembang anak. Kegiatan terapi yang dilakukan dengan cara *bobath*, *tickle manuver cough for cerebral palsy* hingga *dolphin therapy*.
- c. *Kardiovaskulopulmonal* merupakan fisioterapi yang memberikan terapi dalam hal salah satunya adalah jantung. Kegiatan terapi yang dilakukan dengan cara senam, seperti senam stroke hingga senam asma.
- d. Integumen dan kesehatan wanita merupakan fisioterapi yang memberikan terapi melalui kegiatan spa hingga kecantikan.

Sedangkan, menurut sumber lain terkait cabang atau jenis yang ada di dalam fisioterapi terdiri dari ilmu klinis, teori dan praktek dalam fisioterapi. Ilmu klinis yang ada dalam fisioterapi terdiri dari *pathology*, *orthopaedics*, *musculoskeletal l and respiratory l*, *gerontology*, *pain*, *burns and plastics* (Hussey, 2014). Sedangkan untuk teori dan praktek dalam fisioterapi terdiri dari *electrotherapy*, *ergonomics*, *exercise therapy*, *biomechanics and kinesiology* (Hussey, 2014).

Kemudian ada juga sumber lain yang digunakan, bahwa “*physiotherapy is a complex specialty, as it deals with all discipline of medicine*” (Research and Training (SCERT), 2016). Karena kompleks tersebut, maka fisioterapi memiliki cabang atau jenis yang ada di dalamnya, antara lain:

- 
- a. *Musculo-skeletal physiotherapy*, merupakan cabang dari fisioterapi yang berkaitan dalam hal pengobatan pada bagian struktur tubuh seperti tulang, otot hingga ligamen.
  - b. *Cardio-Thoracic Physiotherapy*, merupakan fisioterapi yang berkaitan dalam hal pengobatan atau perawatan terhadap kebugaran jantung atau paru-paru.
  - c. *Neurological Physiotherapy*, merupakan fisioterapi yang berkaitan dalam hal perawatan terhadap permasalahan saraf yang terjadi di otak.
  - d. *Physiotherapy in Rehabilitation*, merupakan fisioterapi yang melibatkan pelatihan kembali aktivitas fisik pada individu yang mengalami fungsi tubuh yang tidak optimal atau berfungsi.
  - e. *Physiotherapy in Obstetrics*, merupakan fisioterapi yang berkaitan dalam hal perawatan postural dan kebugaran fisik seorang wanita selama hamil serta setelah melahirkan.
  - f. *Sports Physiotherapy*, merupakan fisioterapi yang khusus diberikan kepada olahragawan dengan kegiatan atau *treatment* yang diberikan yakni berupa teknik pemanasan, pendinginan hingga perawatan cedera yang dialami.
  - g. *Physiotherapy in fitness and postural care*, merupakan fisioterapi yang dilakukan dengan perawatan dalam hal kebugaran fisik, postur untuk pembentukan otot tubuh.
  - h. *Pediatric Physiotherapy*, merupakan fisioterapi yang diberikan kepada anak-anak yang mengalami cacat fisik sejak lahir serta yang menjalani operasi.

#### 2.1.4.2 Metode Pelayanan Fisioterapi

Metode yang diberikan di pelayanan fisioterapi sebagai berikut:

- a. *Exercise Therapy*, merupakan metode terapi olahraga dengan kegiatan terapi tentang gerakan, posisi dasar, postur, gaya berjalan hingga menggunakan berbagai jenis peralatan untuk mendukung metode *exercise therapy*.
- b. *Human Locomotion (GAIT)*, merupakan metode terapi dalam fisioterapi untuk memperkenalkan gerak manusia yang didasari dari siklus gaya berjalan, pola gaya berjalan dan pelatihan terhadap gaya berjalan.
- c. *Hydrotherapy*, merupakan metode terapi dalam fisioterapi dengan menggunakan air dalam proses pemulihan untuk berbagai kondisi, baik itu radang sendi hingga keluhan rematik. Perbedaan hidroterapi dengan berenang yakni mulai dari suhu air, dimana suhu air untuk hidroterapi lebih hangat daripada kolam renang biasa. Suhu air untuk hidroterapi yakni berkisar 33-36°C. Kemudian hidroterapi dilakukan dengan latihan khusus untuk proses pemulihan dalam fisioterapi.

- d. *Suspension Therapy*, merupakan metode terapi yang diberikan untuk meningkatkan kekuatan otot dengan menggunakan alat seperti tali, katrol serta sling.
- e. *Relaxation*, merupakan metode terapi yang diberikan dengan tujuan menenangkan kecemasan, membantu tubuh dan pikiran pulih dari kesibukan dan stress sehari-hari.
- f. *Chest Physiotherapy*, merupakan metode terapi yang diberikan untuk mengurangi infeksi paru-paru serta membuat pernapasan lebih nyaman.
- g. *Electrotherapy*, merupakan metode terapi yang diberikan dengan menggunakan impuls listrik kecil untuk memperbaiki jaringan, merangsang otak dan meningkatkan sensasi dan kekuatan otot.

### 2.1.5 RENTANG WAKTU PELAYANAN FISIOTERAPI

Rentang waktu yang dibutuhkan dalam proses fisioterapi dapat dilihat dari gambar di bawah ini:

#### Prosedur Fisioterapi

Fisioterapi umumnya berlangsung 30-60 menit per satu kali sesi. Dalam satu minggu, pasien bisa melakukan beberapa kali sesi, tergantung dari rencana program dan teknik fisioterapi yang digunakan. Frekuensi dan waktu terapi juga dapat berubah, disesuaikan dengan hasil fisioterapi terakhir.

*Gambar 2 Rentang Waktu Yang Diperlukan dalam Fisioterapi Secara Umum, sumber: <https://www.alodokter.com/fisioterapi-ini-yang-harus-anda-ketahui>*

#### Kelebihan terapi Hidroterapi

1. Air yang dapat meringankan beban tubuh karena gaya gravitasi. Sehingga mampu menguatkan otot yang lemah, mempertahankan dan meningkatkan lingkup pergerakan sendi.
2. Penggunaan suhu air 33° – 36° C memberikan efek relaksasi otot dan pembuluh darah, sehingga memberikan rasa nyaman selama terapi.
3. Pelatihan fisik oleh terapis terlatih membantu mengembalikan dan meningkatkan fungsi otot dan persendian yang terganggu.

Kombinasi dari ketiga faktor tersebut mampu merangsang produksi hormon endorfin. Sehingga mengurangi stres dan meredakan rasa nyeri.

Terapi ini juga membantu meningkatkan sirkulasi darah dengan memperlebar pembuluh darah sehingga lebih banyak oksigen dipasok ke jaringan tubuh dan dapat meredakan proses peradangan yang sedang terjadi.

Penderita masalah tulang belakang juga dapat menggunakan terapi ini untuk membantu proses penyembuhan dan meringankan keluhannya. Kondisi yang dapat di terapi dengan hidroterapi pada kasus ini seperti hernia nucleus polposus (HNP) dan skoliosis (kelainan bentuk tulang belakang), dimana terapi hidroterapi menimbulkan relaksasi, peregangan, dan penguatan otot agar tulang belakang lebih stabil dan otot menjadi lentur.

Bagi yang baru mengalami cedera/pasca operasi, setelah melakukan gerakan-gerakan di air, otot yang kaku dapat direlaksasikan kembali. Untuk memperoleh hasil yang signifikan, disarankan untuk melakukan terapi selama 6-8 minggu dengan durasi dua kali seminggu. Setiap terapi dilakukan selama 30 menit.

Tidak semua pasien dengan keluhan sakit yang sama dapat diobati dengan hidroterapi. Namun Hidroterapi hadir sebagai terapi yang menyempurnakan proses pemulihan.



*Gambar 3 Rentang Waktu Yang Diperlukan Dalam Metode Hidroterapi, sumber: <http://www.mandayahospital.com/hidroterapi-fisioterapi-karawang-pertama-rehabilitasi-medik-dokter-fisioterafis-profesional-mandaya-hospital-jawa-barat-sehat-3/>*



### Melihat Proses Penyembuhan Cedera Ichsan Kurniawan

Titik Hargah, CNN Indonesia | Sabtu, 05/12/2016 10:05 WIB

Bagikan



Cederaan Sriwijaya FC Ichsan Kurniawan saat menjalani proses fisioterapi di Bali, Indonesia/TV Hargah

Jakarta, CNN Indonesia — Gelandang Sriwijaya FC Ichsan Kurniawan tengah menjalani proses penyembuhan atas cedera anterior cruciate ligament (ACL) yang dideritanya, cedera itu juga membuatnya bakal membuat Timnas di dua laga uji coba yang mulai April 2016 yang dimulai 16 November mendatang.

#### Fisioterapi 1,5 Jam Ichsan

Dituntut waktu 1,5 jam bagi Ichsan menjalani proses fisioterapi setiap harinya. Dalam sepekan, Ichsan selalu melakukan terapi dari Senin hingga Jumat.

Sejak mulai menjalani fisioterapi pada 17 Oktober lalu, kini ia sudah 10 kali terapi dari 40 kali yang dijadwalkan dokter. Kemajuan pun sudah mulai diperlihatkan. Kini ia sudah dapat berjalan tanpa tongkat lagi dan hanya menggunakan pelindung agar lutut tidak robohkan ketika ia berlari.

Proses fisioterapi dimulai dengan pemijatan pada lutut Ichsan sekitar 15 menit. Setelah itu ia belajar menggerakkan kaki dan lututnya untuk mengembalikan kinernya setelahnya selama 30 menit.

Bagian terakhir dari proses fisioterapi pun dilakukan ketika ia harus belajar menggerakkan lututnya dengan bersepeda statis. Terakhir, lututnya dialiri listrik melalui alat bernama Test yang tujuannya untuk mengurangi rasa sakit lalu dikompres dengan air dingin sebagai akhir dari proses terapi.

"Sudah ada perubahan dari jalannya, meski masih agak kaku tapi sudah bisa melanjutkan jalan normal. Masih agak kaku dan sakit tapi sudah tidak seperti saat awalnya," ungkap Ichsan.

Menyakit biaya yang harus dikeluarkan, Ichsan mengaku tak tahu pasti. Pasalnya, selama biaya selama dia menjalani proses pemulihan ini ditanggung oleh klubnya, Sriwijaya FC.

Dr. Bobby menyebut untuk operasi ACL kelas III dibutuhkan biaya Rp10-20 juta. Sedangkan per satu kali fisioterapi bisa menggocek biaya Rp350 ribu per sekali terapi atau Rp35 juta untuk paket 40 kali terapi.

Perjalanan panjang mencapai kondisi normal, tidak membuat Ichsan jadi pesimis. Ia justru mengaku lebih termotivasi untuk tampil lebih baik di masa depan.

"Saya akan terus semangat, pasti bisa lebih baik setelah cobaan ini. Saya juga harus lebih hati-hati lagi kedepannya," katanya. (ptj/bn)

Gambar 4 Rentang Waktu Fisioterapi Yang Dibutuhkan Akibat Cedera ACL, sumber: <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20161104130241-142-170258/melihat-proses-penyembuhan-cedera-ichsan-kurniawan>

### Dokter Ingatkan Soal Lamanya Penyembuhan Cedera Bahu

Reporter: Bisma.com

Editor: Yenny Widayanti

Penyakit, 24/10/2016 10:41 WIB



Ilustrasi: BPI/ sandi@bisma

TEMPO.CO, Jakarta — Beberapa jenis olahraga, seperti golf, tenis, bulu tangkis, voli, dan sepak bola, dapat mengakibatkan cedera tangan serta bahu. Cedera paling sering terjadi pada otot dan sendi.

Cedera bahu ringan dapat diatasi dengan melakukan perengangan dan fisioterapi, sedangkan cedera akibat peradangan otot dapat diatasi dengan istirahat, kompres es, analgesik, serta terapi.

Namun, menurut dokter spesialis bedah ortopedi di Rumah Sakit Pondok Indah Jakarta, Iman Widya Aminata, untuk cedera bahu dengan kondisi tertentu, seperti otot sobek atau dislokasi bahu, pasien memerlukan diagnosis dan penanganan yang lebih komprehensif.

"Masa pemulihan pascaoperasi membutuhkan waktu hingga lima bulan, yang meliputi masa proteksi, fase mobility untuk mengembalikan fleksibilitas bahu, serta fase untuk meningkatkan kekuatan bahu," ucapnya.

Yang terakhir agar dia, setelah fase di masa pasien dapat kembali melakukan aktivitas olahraga seperti semula, dimulai dengan latihan untuk olahraga tanpa kontak badan dan dilanjutkan dengan latihan untuk olahraga dengan kontak badan.

Sebenarnya tidak hanya tangan dan bahu, kaki juga rentan cedera olahraga, terutama bagi para pemain sepak bola dan basket. Cedera olahraga pada kaki dan pergelangan kaki yang umum terjadi di antaranya sobeknya ligamen pergelangan kaki dan cedera tendon, cedera Achilles, dislokasi tendon peroneal, serta keluhan nyeri yang berhubungan dengan kondisi kaki datar.

Gambar 5 Rentang Waktu Fisioterapi Yang Dibutuhkan Akibat Cedera Bahu, sumber: <https://cantik.tempo.co/read/1092029/dokter-ingatan-soal-lamanya-penyembuhan-cedera-bahu/full&view=ok>

## Pulihkan Fungsi Tubuh, Berapa Lama Pasien Stroke Wajib Fisioterapi?



JawaPos.com – Pasien stroke setelah serangan harus mengikuti serangkaian terapi yaitu fisioterapi. Tujuannya untuk memperbaiki bagian tubuh yang lemah atau tidak berfungsi akibat rusaknya pembuluh darah. Dengan fisioterapi yang rutin dan rajin, masih ada harapan bagi pasien stroke untuk bisa pulih beraktivitas secara mandiri.

Hal ini dalam tahap rehabilitasi, pasien stroke harus mengikuti fisioterapi. Penting bagi fisioterapi dilaksanakan saat 6 bulan pertama. Jika terbukti stroke dan mengalami kelemahan atau kelumpuhan pada sisi tubuh, maka harus rajin fisioterapi.

Fisioterapi paling ideal waktunya adalah 6 bulan pertama setelah terkena serangan stroke,” tegas Dokter Spesialis Saraf dari Rumah Sakit Ciptomangunkusumo dr. Mohammed Kurniawan, Sp.S(K) dalam diskusi paparan hasil studi XANAP terkait pasien stroke dan gangguan irama jantung baru-baru ini.

Lalu fisioterapi masih bisa dilanjutkan hingga 1 tahun. Satu tahun pertama melakukan fisioterapi pada pasien, masih ada peluang untuk perbaikan.

“Kalau sampai 1 tahun masih ada peluang perbaikan, makanya harus rajin fisioterapi,” jelas dr. Kurniawan.

Gambar 6 Rentang Waktu Fisioterapi Yang Dibutuhkan Akibat Stroke, sumber: <https://www.jawapos.com/kesehatan/health-issues/23/09/2018/pulihkan-fungsi-tubuh-berapa-lama-pasien-stroke-wajib-fisioterapi/>

Dari gambar-gambar terkait rentang waktu di atas, maka dapat dihasilkan sebuah kesimpulan, bahwa rentang waktu yang diperlukan dalam fisioterapi tergantung dari penyakit atau cedera yang menyebabkan fungsi tubuh tidak dapat digunakan secara optimal. Dengan rentang waktu yang sangat lama yakni satu tahun akibat stroke.

### 2.1.6 PERSYARATAN, KEBUTUHAN/TUNTUTAN, STANDAR-STANDAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT FISIOTERAPI

#### 2.1.6.1 Persyaratan Kebutuhan Ruang

Menurut pedoman teknis bangunan rumah sakit ruang rehabilitasi medik, persyaratan kebutuhan ruang untuk rehabilitasi maupun fisioterapi diantaranya sebagai berikut:

- Loket pendaftaran dan pendataan
- Ruang tunggu pasien
- Ruang pemeriksaan dan penilaian Dokter spesialis rawat medik
- Ruang Pemeriksaan Diagnostik Rehabilitasi Medik
- Ruang Pemeriksaan dan penilaian psikologi
- Ruang fisioterapi yang terdiri dari ruang fisioterapi pasif dan aktif serta ruang untuk fitness rehabilitasi medik, dimana pada ruang fisioterapi aktif ada ruang untuk

- senam, hidroterapi dan ruang untuk pemulihan cedera olah raga RM (rehabilitasi medik)
- g. Ruang Pelayanan OP (Orientik Prostetik) yang terdiri dari ruang pengukuran, pengepasan, penyetelan dan pelatihan OP serta ruang bengkel OP
  - h. Ruang Terapi Okupasi dan Terapi Vokasional yang terdiri dari ruang untuk terapi okupasi individual dewasa, untuk terapi okupasi klasikal dewasa, terapi okupasi individual anak, terapi okupasi klasikal anak, terapi ADL (*Activity Daily Living*) dan terapi vokasional, ruang untuk sensori integrasi (SI) anak, relaksasi/perangsangan audio-visual, daerah okupasi terapi terbuka (OT Outdoor Area)
  - i. Ruang untuk terapi wicara yang terdiri dari ruang untuk terapi wicara individual dengan operator audiometer, ruang untuk terapi wicara klasikal
  - j. Ruang untuk kerja administrasi, keuangan dan personalia Rehabilitasi Medik
  - k. Gudang Material Bahan, alat OP
  - l. Ruang ganti serta loker untuk Petugas Rumah Sakit
  - m. Ruang ganti serta loker untuk pasien RM
  - n. Gudang terdiri dari gudang peralatan medis rehabilitasi medik, gudang linen serta farmasi rehabilitasi medik, dan gudang kotor rehabilitasi medik
  - o. Ruang untk penelitian, ruang untuk uji fungsi motorik pasien rehabilitasi medik, ruang perawatan, dan ruang rehabilitasi medik
  - p. Kamar mandi/Toilet
  - q. Daerah Cuci Tangan
  - r. Dapur Bersih atau Dapur Kecil (*Pantry*) dan Ruang makan kecil
  - s. Ruang Kebersihan Rehabilitasi Medik
  - t. Ruang Utilitas Ruang rehabilitasi medik

#### 2.1.6.2 Persyaratan Umum Ruang

Menurut pedoman teknis bangunan rumah sakit terkait ruang rehabilitasi medik, persyaratan umum untuk rehabilitasi medik maupun fisioterapi, antara lain merupakan komponen sarana yang umumnya ada di Rumah Sakit:

- a. Penutup lantai, syarat yang perlu diperhatikan diantaranya mudah untuk dibersihkan, tahan gesekan, penutup lantai mempunyai warna cerah serta baik untuk mata, lapisan permukaan tidak terbuat dari bahan dengan porositas yang tinggi sehingga dapat menyimpan debu.
- b. Dinding, syarat yang harus diperhatikan diantaranya dinding harus mudah dibersihkan, tahan terhadap cuaca, tidak mudah terkena jamur, memiliki warna dinding yang cerah serta tidak mengganggu mata, lapisan penutup



dinding harus memiliki sifat non porosif (tidak berpori) sehingga dinding terhindar dari debu yang menempel, untuk ruangan yang mempunyai hubungan dengan aktivitas anak yang terdiri dari ruang SI, ruang terapi klasikal maupun individual anak, ruang untuk relaksasi, ruang untuk terapi wicara anak dapat memilih warna cerah yang dapat merangsang mata anak serta aktivitas anak, pada ruang fisioterapi yang melakukan *treatment* dengan gelombang elektromagnet seperti *short wave diathermy*, *micro wave diathermy*, tidak menggunakan penutup dinding metal atau baja.

- c. Langit-langit, syarat yang perlu diperhatikan diantaranya tidak sulit dalam hal membersihkan langit-langit, tahan terhadap berbagai macam cuaca, tidak mudah terkena jamur, memiliki warna cerah serta tidak mengganggu mata atau aktivitas pengguna, untuk ruang yang berfungsi sebagai ruang untuk menjalankan terapi wicara, langit-langit yang digunakan yakni langit-langit yang dapat menyerap dan tidak memantulkan gema.
- d. Pintu dan Jendela, syarat yang perlu diperhatikan diantaranya lebar bukaan pintu memiliki ukuran minimal 100 cm daun pintu tunggal dan 120 cm daun pintu ganda, pintu dan jendela yang terletak di Ruang untuk terapi wicara menggunakan material yang mampu dalam menyerap bunyi serta tidak memantulkan gema dan tidak ada resonansi yang ditimbulkan, untuk pintu dan jendela yang mempunyai hubungan dengan air seperti Ruang untuk hidroterapi, kamar mandi atau WC menggunakan material yang tahan air.
- e. Toilet untuk pasien RM, syarat yang perlu diperhatikan dimana toilet aksesibilitas sesuai dengan pedoman atau standar yang ada.

#### 2.1.6.3 Syarat Prasarana Yang Perlu Diperhatikan Untuk Menunjang Faktor Kesehatan Lingkungan Pada Ruang Rehabilitasi Medik

Syarat prasarana yang perlu diperhatikan untuk menunjang faktor kesehatan lingkungan pada ruang rehabilitasi medik menurut pedoman untuk bangunan rumah sakit pada ruang rehabilitasi medik antara lain:

- a. Ventilasi, syarat yang perlu diperhatikan yakni memiliki ventilasi alami dan mekanik atau buatan sesuai fungsi, selain itu mempunyai bukaan yang bersifat permanen, kisi-kisi yang ada di pintu serta jendela dapat dibuka sebagai ventilasi alami, ventilasi mekanik atau buatan juga perlu ada jika ventilasi alami tidak sesuai syarat yang ada.

- b. Pencahayaan, syarat yang perlu diperhatikan yakni memiliki pencahayaan alami, buatan, dan darurat yang sesuai fungsi, pencahayaan alami pada ruang rehabilitasi medik perlu dioptimalkan serta sesuai fungsi.
- c. Sanitasi, syarat yang perlu diperhatikan yakni ruang rehabilitasi medik perlu memiliki sistem air bersih, air kotor, sampah dan air hujan. Sistem air bersih yang direncanakan serta yang akan dipasang telah mempertimbangkan sumber dan distribusi air bersihnya, kemudian sistem air kotor yang direncanakan serta yang akan dipasang telah mempertimbangkan jenis serta tingkat bahaya yang bisa ditimbulkan, sistem sampah yang direncanakan serta yang akan dipasang telah mempertimbangkan tempat penampungannya serta jenis yang akan dipakai, serta sistem air hujan yang direncanakan serta yang akan dipasang perlu mempertimbangkan ketinggian permukaan air tanah dan ketersediaan jaringan drainase lingkungan atau kota.

#### 2.1.6.4 Syarat Prasarana Yang Perlu Diperhatikan Untuk Menunjang Faktor Kenyamanan Pada Ruang Rehabilitasi Medik

Syarat prasarana yang perlu diperhatikan untuk menunjang faktor kenyamanan pada ruang rehabilitasi medik menurut pedoman untuk bangunan rumah sakit pada ruang rehabilitasi medik antara lain:

- a. Sistem pengkodisian udara, syarat yang perlu diperhatikan yakni dengan memperhatikan temperatur serta kelembaban dalam sistem pengkodisian udara untuk mendapatkan kenyamanan dari segi termal di dalam bangunan pada ruang rehabilitasi medik. Faktor yang perlu dipertimbangkan agar mendapatkan tingkat temperatur dan kelembaban udara di dalam ruangan baik dalam hal kenyamanan dapat melalui fungsi ruang, jumlah pengguna, letak, volume ruang, jenis peralatan hingga material bangunan yang digunakan dalam hal pemeliharaan dan perawatan mudah.
- b. Kebisingan, syarat yang perlu diperhatikan supaya kenyamanan didapat terkait faktor kebisingan pada ruang rehabilitasi medik dapat dilakukan dengan memperhatikan jenis kegiatan hingga sumber kebisingan yang dapat berasal dari dalam atau luar ruang rehabilitasi medik.
- c. Getaran, syarat yang diperlukan untuk mendapatkan kenyamanan akibat getaran yang ditimbulkan pada ruang rehabilitasi medik dapat dilakukan dengan memperhatikan jenis kegiatan hingga sumber getar yang dapat berasal baik dari dalam atau luar ruang rehabilitasi medik.

#### 2.1.6.5 Syarat Prasarana Yang Perlu Diperhatikan Untuk Menunjang Faktor Kemudahan Pada Ruang Rehabilitasi Medik

Syarat prasarana yang perlu diperhatikan untuk menunjang faktor kemudahan pada ruang rehabilitasi medik menurut pedoman untuk bangunan rumah sakit pada ruang rehabilitasi medik antara lain:

- a. Kemudahan dari faktor hubungan secara horizontal
- b. Kemudahan dari faktor hubungan secara vertikal
- c. Evakuasi baik dari segi sarana atau sistem evakuasi yang digunakan pada ruang rehabilitasi medik
- d. Faktor aksesibilitas

#### 2.1.7 TINJAUAN OBYEK SEJENIS

Tinjauan obyek sejenis ini dilakukan untuk meninjau obyek sejenis yang mempunyai fungsi, ruang, serta pengguna yang sama dengan obyek yang dibahas dalam tulisan ini yakni pusat fisioterapi.

##### 2.1.7.1 Obyek Sejenis Pertama Klinik (Fisioterapi Sasana Husada)

Obyek sejenis pertama ini diambil dari Indonesia yakni Klinik Fisioterapi Sasana Husada yang berlokasi di Jalan Kyai Maja No.19 Blok C, Jakarta dengan pelayanan dan fasilitas yang diberikan diantaranya *general physiotherapy, stroke, pediatric, home care, lab physio, sport physio, corporate care* dan *learning center*. Sedangkan tindakan pelayanan fisioterapi yang dilakukan di Klinik Sasana Husada terdiri dari konsultasi pasien dan dokter atau fisioterapis, pasien diberikan edukasi, lalu tindakan asesmen, ada tindakan diagnosis untuk mengetahui penyakit yang dialami pasien hingga dilakukan tindakan evaluasi serta re-evaluasi terhadap pasien.

##### a. General Physiotherapy

Pelayanan *general physiotherapy* meliputi:

- *Diathermy*, pelayanan ini diberikan untuk meningkatkan suhu jaringan, mengurangi nyeri, meningkatkan sirkulasi dengan menggunakan gelombang elektromagnetik.



Gambar 7 Contoh Pelayanan *Diathermy*, sumber: <https://sasana.physio/berita-fasilitas/general-fisioterapi>

- TENS (*Transcutaneous Electrical Nerves Timulation*), pelayanan ini diberikan untuk menurunkan ketegangan otot, mengurangi nyeri dengan menggunakan stimulasi elektrik.



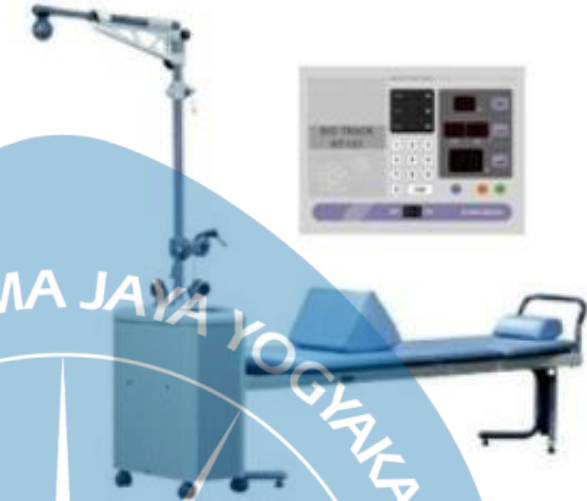
Gambar 8 Contoh Pelayanan TENS, sumber: <https://sasana.physio/berita-fasilitas/general-fisioterapi>

- *Ultrasound*, pelayanan ini diberikan melalui gelombang suara untuk mengurangi nyeri, meningkatkan fleksibilitas jaringan.



Gambar 9 Contoh Pelayanan Ultrasound, sumber: <https://sasana.physio/berita-fasilitas/general-fisioterapi>

- Traksi, pelayanan yang diberikan melalui tarikan mekanik untuk mengurangi penjepitan.



*Gambar 10 Contoh Pelayanan Traksi, sumber: <https://sasana.physio/berita-fasilitas/general-fisioterapi>*

- Faradik, pelayanan yang diberikan melalui stimulasi listrik untuk meningkatkan kekuatan otot.



*Gambar 11 Contoh Pelayanan Faradik, sumber: <https://sasana.physio/berita-fasilitas/general-fisioterapi>*



- *Audiotron*, pelayanan yang diberikan melalui stimulasi listrik dan suction yang berfungsi untuk mengurangi nyeri.



*Gambar 12 Contoh Pelayanan Audiotron, sumber: <https://sasana.physio/berita-fasilitas/general-fisioterapi>*

- *Infra red*, pelayanan yang diberikan dengan fungsi meningkatkan sirkulasi, mengurangi nyeri, meningkatkan suhu jaringan.



*Gambar 13 Contoh Pelayanan Infra red, sumber: <https://sasana.physio/berita-fasilitas/general-fisioterapi>*

- *Nebulizer*, pelayanan yang mempunyai fungsi melegakan saluran pernapasan, mempermudah pengeluaran dahak dengan merubah otot pernapasan menjadi uap.



Gambar 14 Contoh Pelayanan Nebulizer, sumber: <https://sasana.physio/berita-fasilitas/general-fisioterapi>

- *Parafin*, pelayanan yang mempunyai fungsi mengurangi nyeri, meningkatkan sirkulasi serta meningkatkan suhu jaringan.



Gambar 15 Contoh Pelayanan Parafin, sumber: <https://sasana.physio/berita-fasilitas/general-fisioterapi>

- *Tapping*, pelayanan yang mempunyai fungsi untuk meningkatkan performa otot, reedukasi otot, mengurangi nyeri hingga mencegah cedera.



Gambar 16 Contoh Pelayanan *Tapping*, sumber: <https://sasana.physio/berita-fasilitas/general-fisioterapi>

- *Manual Therapy MLDV (Manual Lymph Drainage Vodder)*, pelayanan yang mempunyai fungsi mengurangi nyeri, relaksasi, mempercepat regenerasi sel serta meningkatkan daya tahan.



Gambar 17 Contoh Pelayanan *Manual Therapy MLDV*, sumber: <https://sasana.physio/berita-fasilitas/general-fisioterapi>

- *Therapeutic Exercises*, pelayanan yang diberikan melalui konsep latihan dengan tujuan yang spesifik.



Gambar 18 Contoh Pelayanan *Therapeutic Exercises*, sumber: <https://sasana.physio/berita-fasilitas/general-fisioterapi>

- Stroke Services*  
Pelayanan *stroke services* ini berfungsi agar penderita memperoleh kemampuan gerak dan fungsi yang optimal dengan menggunakan metode bobath serta bantuan dari tim terapis.
- Pediatric Services*  
Pelayanan *pediatric services* ini merupakan pelayanan terhadap tumbuh kembang anak agar perkembangan anak berkembang secara optimal serta anak menjadi aktif dan aktivitas anak berjalan dengan lancar. Pelayanan yang diberikan diantaranya fisioterapi serta mengoptimalkan perkembangan anak usia dini.
- Lab Physio*  
Fasilitas ini berfungsi sebagai pemeriksaan kondisi yang hasilnya menjadi evaluasi terhadap fungsi gerak tubuh serta sebagai data pendukung untuk program terapi yang akan dijalankan sesuai dengan hasil pemeriksaan.
- Sport Physio*  
Pelayanan yang diberikan untuk seseorang yang hobi olahraga terkait dengan cedera yang dialami, pelayanan yang diberikan *sport physio* ini untuk memulihkan keadaan seseorang serta membuat keadaan seseorang yang hobi olahraga semakin optimal. Pelayanan ini didukung fasilitas terapi *ultrasound. cold. shock wave*. Selain juga menggunakan *treadmill*. Selain itu, pelayanan yang diberikan terdiri dari *latihan kebugaran*, terapi *electro* hingga pijat kebugaran yang diberikan untuk keadaan seseorang menjadi optimal.

### 2.1.7.2 Obyek Sejenis Kedua (*Physio Medical Clinic*)

Obyek sejenis kedua ini diambil dari Indonesia juga yakni *Physio Medical Clinic* yang berlokasi di Jalan Sungai Sambas 3 No. 8, Jakarta Selatan dengan pelayanan dan fasilitas yang diberikan diantaranya konsultasi dokter, *treatment for musculoskeletal conditions, treatment for neuromuscular conditions, treatment for sport injuries, post-surgical rehabilitation, modalities/electrotherapy, shockwave therapy, myofascial acupuncture (dry needling), manual therapy, strengthening exercises, nebulizer, senior strengthening and fall-prevention program, home visit physiotherapy.*

#### a. Konsultasi Dokter

Pelayanan yang diberikan langsung oleh dokter dan pasien akan mendapatkan saran serta diagnosis hingga mendapatkan program perawatan khusus dibuat untuk pasien.



*Gambar 19 Pelayanan Terapi Physio Medical Clinic Melalui Konsultasi Dokter, sumber: <https://id.physiomedicalclinic.com/our-services>*

#### b. *Treatment for Muculoskeletal Conditions*

Pelayanan terapi yang berfungsi untuk menangani nyeri pada leher, bahu, punggung, pinggang bawah, lutut maupun pergelangan kaki yang mengalami keseleo, skoliosis, tendonitis, otot yang tegang, hingga terkilirnya ligamen.



*Gambar 20 Pelayanan Terapi Physio Medical Clinic Melalui Treatment for Muculoskeletal Conditions, sumber: <https://id.physiomedicalclinic.com/our-services>*



c. *Treatment for Neuromuscular Conditions*

Pelayanan terapi yang berfungsi untuk menangani stroke/lumpuh, penyakit parkinson, *carpal tunnel syndrome*, *herniated nucleus pulposus* (HNP)/saraf terjepit dan gangguan saraf.



Gambar 21 Pelayanan Terapi Physio Medical Clinic Melalui *Treatment for Neuromuscular Conditions*, sumber: <https://id.physiomedicalclinic.com/our-services>

d. *Treatment for Sport Injuries*

Pelayanan terapi yang berfungsi untuk menangani masalah pada pergelangan kaki dan tangan serta lutut yang mengalami gangguan, selain itu menangani masalah ligamen dan otot yang juga mengalami gangguan.



Gambar 22 Pelayanan Terapi Physio Medical Clinic Melalui *Treatment for Sport Injuries*, sumber: <https://id.physiomedicalclinic.com/our-services>

e. *Post-Surgical Rehabilitation*

Pelayanan terapi yang berfungsi untuk menangani masalah *post* operasi baik operasi pergelangan kaki hingga tulang belakang, melakukan rehabilitasi ortopedi hingga rekonstruksi seperti ACL.



Gambar 23 Pelayanan Terapi Physio Medical Clinic Melalui Post-Surgical Rehabilitation, sumber: <https://id.physiomedicalclinic.com/our-services>

f. *Modalities/Electrotherapy*

Pelayanan yang berfungsi untuk menangani masalah dengan cara *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS), *Faradic Under Pressure* (FUP), *Neuromuscular Electrical Stimulation* (NMES), *Ultrasound*, *Infra Red*.



Gambar 24 Pelayanan Terapi Physio Medical Clinic Melalui Modalities/Electrotherapy, sumber: <https://id.physiomedicalclinic.com/our-services>

g. *Shockwave Therapy*

Pelayanan terapi yang berfungsi untuk menghilangkan nyeri dan memulihkan mobilitas dengan cepat dengan menggunakan gelombang kejut di jaringan lunak. Pelayanan terapi ini dilakukan terhadap masalah nyeri yang kronis.



Gambar 25 Pelayanan Terapi Physio Medical Clinic Melalui Shockwave Therapy, sumber: <https://id.physiomedicalclinic.com/our-services>

h. *Myofascial Acupuncture (Dry Needling)*

Pelayanan terapi yang berfungsi untuk menangani dan memulihkan nyeri, mobilitas, cedera olahraga dengan cara melepas ketegangan pada otot.



Gambar 26 Pelayanan Terapi Physio Medical Clinic Melalui Myofascial Acupuncture (Dry Needling), sumber: <https://id.physiomedicalclinic.com/our-services>

i. *Manual Therapy*

Pelayanan terapi yang dilakukan dengan cara meregangkan otot, mobilisasi yang dilakukan pada sendi, serta terapi pemulihan untuk olahraga.



Gambar 27 Pelayanan Terapi Physio Medical Clinic Melalui Manual Therapy, sumber: <https://id.physiomedicalclinic.com/our-services>

j. *Strengthening Exercises*

Pelayanan terapi yang berfungsi untuk mengoreksi postur dengan melalui metode latihan penguatan pada bahu, pergelangan tangan, punggung, pinggang bawah, core, lutut dan pergelangan kaki.



Gambar 28 Pelayanan Terapi Physio Medical Clinic Melalui Strengthening Exercises, sumber: <https://id.physiomedicalclinic.com/our-services>



k. *Nebulizer*

Pelayanan terapi yang berfungsi untuk mengobati masalah penyumbatan saluran pernapasan, batuk, pilek, gejala sinusitis, susah mengeluarkan dahak dan terapi pada penderita asma.



Gambar 29 Pelayanan Terapi Physio Medical Clinic Melalui Nebulizer, sumber: <https://id.physiomedicalclinic.com/our-services>

1. *Senior Strengthening*

Pelayanan terapi yang berfungsi untuk membuat otot menjadi kuat dan menjaga keseimbangan tubuh dengan cara memberikan latihan khusus yang sesuai dengan penyakit yang diderita pasien serta memberikan saran latihan yang bisa dilakukan dirumah.



Gambar 30 Pelayanan Terapi Physio Medical Clinic Melalui Senior Strengthening, sumber: <https://id.physiomedicalclinic.com/our-services>



### 2.1.7.3 Kesimpulan

Dari kedua obyek studi yang ditinjau di atas diberikan kesimpulan berupa tabel perbandingan antara kedua obyek studi. Kesimpulan perbandingan kedua obyek studi dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

	<b>Obyek Studi Satu (Fisioterapi Sasana Husada)</b>	<b>Obyek Studi Dua (Physio Medical Clinic)</b>
Layanan Terapi	General Physiotherapy Stroke Services Pediatric Services Lab Physio Sport Physio	Konsultasi Dokter <i>Treatment for Muculoskeletal Conditions</i> <i>Treatment for Neuromuscular Conditions</i> <i>Treatment for Sport Injuries</i> <i>Post-Surgical Rehabilitation</i> <i>Modalities/Electrotherapy</i> <i>Shockwave Therapy</i> <i>Myofascial Acupuncture (Dry Needling)</i> <i>Manual Therapy</i> <i>Strengthening Exercises</i> <i>Nebulizer</i> <i>Senior Strengthening</i>
Ruang	Ruang Terapi Umum Ruang Terapi Stroke Ruang Terapi Pediatric Lab Physio Ruang Terapi Sport (Ruang Latihan)	Ruang Konsultasi Dokter Ruang <i>Treatment Muculoskeletal</i> Ruang <i>Treatment Neuromuscular</i> Ruang <i>Treatment Sport Injuries</i> Ruang Rehabilitasi (pasien yang telah melakukan operasi fungsi tubuh yang mengalami gangguan) Ruang Terapi Elektro Ruang Terapi <i>Shockwave</i> Ruang <i>Acupuncture</i> Ruang Terapi Umum (terapi yang dilakukan secara manual) Ruang <i>Strengthening Exercises</i>

		Ruang Terapi Gangguan Pernafasan Ruang <i>Senior Strengthening</i> Ruang <i>Strengthening Exercises</i> (ruang latihan)
--	--	---

Tabel 7 Tabel Kesimpulan Obyek Studi, sumber: Penulis, 2020

Tabel di atas merupakan tabel yang dapat dijadikan acuan atau sebagai *design guideline* di Pusat Fisioterapi di Jambi.

